

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tercantum bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Muhibbinsyah (2010:74) cetakan ke 15 dalam buku Psikologi Pendidikan menjelaskan seperti dalam proses-proses perkembangan lainnya, proses perkembangan sosial dan moral siswa juga selalu berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil perkembangan sosial siswa sangat bergantung pada kualitas proses belajar (khususnya belajar sosial) siswa tersebut, baik di lingkungan sekolah dan keluarga maupun di lingkungan yang luas. Ini bermakna bahwa proses belajar itu amat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral agama, moral tradisi, moral hukum, dan moral lainnya yang berlaku dalam masyarakat siswa yang bersangkutan.

Perkembangan sosial hampir dapat dipastikan juga perkembangan moral, sebab perilaku moral pada umumnya merupakan unsur fundamental dalam bertingkah laku sosial. Seorang ‘siswa hanya akan mampu berperilaku sosial

dalam situasi sosial tertentu secara memadai apabila menguasai pemikiran norma perilaku moral yang diperlukan untuk situasi sosial tersebut.

Pada tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan sikap dan perilaku egosentrisme seorang anak berkurang, lazimnya pertimbangan moral (moral reasoning) anak tersebut menjadi lebih matang. Sebaliknya, anak-anak yang masih diliputi sikap dan perilaku mementingkan diri sendiri itu hanya akan mampu memahami kaidah sosial yang hanya menyadari kesalahan sosialnya dan sekaligus berperilaku moral secara memadai, pengenalan mereka terhadap wewenang orang dewasa dan penerimaan mereka terhadap aturannya perlu ditanamkan.

Penulis pernah melakukan observasi sementara di sekolah Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa tersebut melihat para siswa dan siswi yang memiliki tingkah laku yang beranekaragam seperti menyalakan sepeda motor di halaman sekolah dengan suara yang begitu membuat ribut di saat pulang sekolah dan menimbulkan asap yang tebal sebenarnya siswa tersebut tidak perlu menghidupkan seperti itu, contoh yang lain seperti tidak memasukkan baju agar terlihat rapi, dan sebagainya.

Peran guru PKn disini juga berperan terhadap penanaman moral terhadap siswa, seperti memberi nasihat jika siswa di sekolah melanggar aturan sekolah, setiap masuk ke dalam sebelum memulai proses belajar mengajar guru juga bisa memerhatikan kerapian siswa, memberi motivasi atau dorongan kepada siswa. Jika siswa belum menjalankan tata tertib sekolah maka ada yang menjadi hambatan dengan menerapkan moral kepada siswa Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa.

Sesekali guru di sekolah mulai dari menegur siswa, pemberian arahan setiap hari senin dalam rangka upacara bendera sudah dilakukan tetapi siswa masih juga melakukannya. Beberapa guru memberikan teguran kepada siswa agar siswa memiliki modal kedepan agar menjadi siswa yang teladan. Sebelum memulai pembelajaran alangkah baiknya mengecek kerapian siswa terlebih dahulu, tetapi pada sekolah tersebut masih kurang minat guru dalam langkah seperti itu.

Alangkah baiknya guru di sekolah mulai dari arahan setiap masuk kelas sebelum mulai pembelajaran dan sampai pada waktu kegiatan belajar mengajar berakhir agar bisa diterapkan setiap hari nya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Guru PKn dalam Menanamkan Moral Pada siswa Kelas VII Smp Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala Kab.Langkat Tahun Pelajaran 2015-2016”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih rendahnya minat siswa terhadap moral.
2. Apa yang menjadi hambatan siswa tidak menjalankan moral yang baik.
3. Belum optimalnyaperan seorang guru PKn dalam menanamkan moral siswa.
4. Faktor yang menjadi hambatan guru PKn dalam menanamkan moral siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dengan demikian yang menjadi pembatasan dan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Peran Guru PKn Dalam Menanamkan Moral terhadap Siswa SMP Pendidikan Harapan Bangsa Kuala.
2. Faktor yang menjadi hambatan guru PKn dalam menanamkan moral siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah cara Guru PKn dalam menanamkan moral terhadap siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa ?
2. Faktor apa saja yang menjadi hambatan bagi guru PKn dalam pembentukan moral siswa SMP Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa ?

E. Tujuan Penelitian

Setelah dilihat keterangan dari latar belakang, identifikasi masalah dan perumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pada peran guru PKn dalam menanamkan moral pada siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala”.

2. Untuk mengetahui manfaat pada peran guru PKn dalam menanamkan moral pada siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala’.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tersebut hendaknya memberikan mamfaat bagi pembangunan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi instansi yang terkait khususnya.

Penulis berhasil hasil dari penelitian in dapat bermamfaat, antara lain :

1. Bagi penulis akan menambah wawasan dari pemahaman dalam hal penting nya pemberian pelajaran PKn dalam menanamkan moral siswa.
2. Untuk menambah wawasan masyarakat tentang moral.
3. Menambah wawasan dan informasi bagi guru-guru PKn calon guru yang berjuang dalam dunia pendidikan.
4. Dapat dipergunakan untuk bahan perpustakaan di sekolah maupun di UNIMED.